

ANALISIS PENGARUH RATA LAMA SEKOLAH, KEMISKINAN DAN INFLASI TERHADAP
KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA TAHUN 1996-2024

Dzimmi Aisyah Pangareban¹, Adelia Dinda Selvira², Maharani³, Eva Delia Sari⁴
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Jawa Tengah,
Indonesia

Email: Dzimmiaisyahpangareban@gmail.com

ABSTRAK: Ketidakseimbangan pendapatan sering kali terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang pesat terutama jika laju pertumbuhan tidak diperhatikan, laju pertumbuhan akan lebih besar ataupun lebih kecil dibandingkan dengan laju populasinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rata Lama Sekolah, kemiskinan, dan inflasi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Menggunakan variabel Rata Lama Sekolah, Kemiskinan, dan Inflasi sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah ketimpangan pendapatan. Series data yang digunakan selama 30 tahun yaitu dari tahun 1996 hingga 2024. Sebelum dilakukan analisis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, dengan Teknik analisis regresi linear berganda melalui metode *Least Square*. Ditunjukkan hasil penelitian bahwa secara parsial semua variabel berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, dimana RLS dan kemiskinan berpengaruh negatif, sedangkan inflasi berpengaruh positif. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dengan nilai determinasi sebesar 73,8611%.

Kata Kunci: Rata Lama Sekolah, Kemiskinan, Inflasi, Ketimpangan Pendapatan

ABSTRACT: Income imbalance often occurs due to rapid economic growth, especially if the growth rate is not considered, the growth rate will be greater or smaller than the population rate. Therefore, this study aims to determine the effect of Average Years of Schooling, poverty, and inflation on income inequality in Indonesia. Using the variables Average Years of Schooling, Poverty, and Inflation as independent variables, while the dependent variable used is income inequality. The data series was used for 30 years, namely from 1996 to 2024. Before the analysis was carried out, a classical assumption test was first carried out, with the Multiple Linear Regression Analysis Technique through the Least Square method. The results of the study showed that partially all variables had a significant effect on income inequality in Indonesia, where RLS and poverty had a negative effect, while inflation had a positive effect. Simultaneously, all independent variables had an effect on income inequality in Indonesia with a determination value of 73.8611%.

Keywords: Average Years of Schooling, Poverty, Inflation, Income Inequality

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism checker no 1431

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



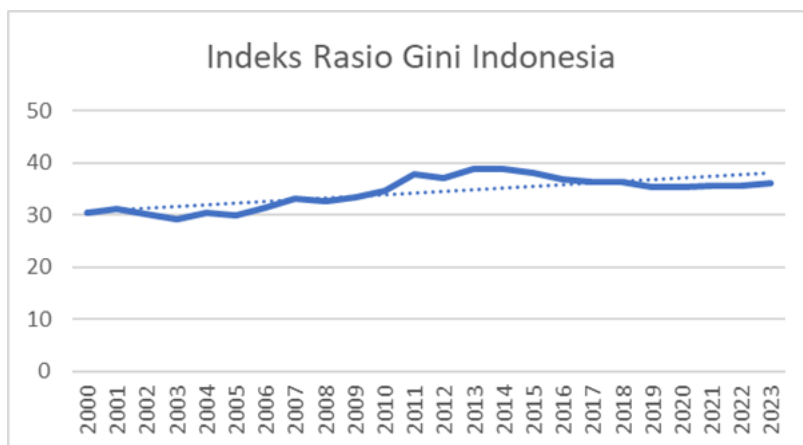
This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi secara umum adalah Langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki pendapatan masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi yang pesat sering kali menyebabkan ketidakseimbangan dalam pendapatan, terutama jika tidak memperhatikan bahwa laju pertumbuhan akan lebih besar maupun lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan populasi yang kian bertambah. Permasalahan ketimpangan pendapatan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari isu kemiskinan, dan cenderung muncul pada negara yang kurang makmur serta sedang berkembang. Keadaan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan dapat digambarkan dengan bentuk kurva U terbalik, dimana kurva tersebut merupakan Kurva Lorenz. Kurva Lorenz menjelaskan bahwasannya dalam jangka pendek, ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif, kemudian dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan akan memiliki dampak negatif karena persebaran pendapatan semakin merata (Todaro & Smith, 2011).

Sekretaris Eksekutif TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) mengatakan bahwasanya Indonesia berada pada posisi atas dalam hal ketimpangan secara ekonomi di dunia. Negara Indonesia berada di posisi keempat secara internasional di bawah Negara Thailand. Sementara itu, posisi pertama dipegang oleh Rusia, kemudian diikuti oleh India. Ketimpangan di Indonesia sangat ekstrim dimana jika dibandingkan dengan Amerika Serikat orang yang masuk dalam golongan miskin masih bisa untuk menyewa rumah maupun membeli mobil, namun di Indonesia hal ini tidak mungkin terjadi, orang miskin di Indonesia bahkan tidak mampu untuk membeli beras. (Reinjani, 2019)

Jika dibandingkan dengan negara lain, kualitas sumber daya manusia di Indonesia belum sebanding, apalagi Indonesia memiliki daerah yang tergolong 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) yang membutuhkan perhatian khusus agar semua lapisan masyarakat merasakan kesetaraan Pendidikan. Menurut Putri, (2023) tinggi rendahnya tingkat Pendidikan seseorang nantinya akan mempengaruhi besaran upah yang didapat saat bekerja. Dikutip dari penelitian Putri, (2023), bahwa tenaga kerja yang berpendidikan dan berpengalaman akan memiliki upah lebih tinggi dari tenaga kerja yang kurang berpendidikan, hal tersebut mengakibatkan ketimpangan pendapatan (Juster 1974). Apabila Indonesia mampu mencapai pemerataan pendidikan, maka akan menurunkan kemungkinan bahwasanya terjadi lebih sedikit pengangguran, hal ini juga akan mempengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan. Selain itu, inflasi merupakan faktor yang akan mempengaruhi ketimpangan pendapatan, kenaikan harga barang dan jasa nantinya akan memberatkan kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah. Menurut Hariadi et al, (2025) penetapan kebijakan moneter melalui inflasi akan menyebabkan pengikisan daya beli masyarakat kelompok rendah sehingga menekan pertumbuhan ekonomi dan pada akhirnya akan meningkatkan ketimpangan pendapatan.



Gambar 1. 1 Indeks Rasio Gini Indonesia 2000-2023

Sumber : World Bank (2025)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuatif ketimpangan pendapatan di Indonesia selama dua dekade. Ketimpangan pendapatan tersebut dipicu salah satu penyebabnya adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi yang tidak berkualitas yang terjadi di Indonesia Rahayu, (2021). Meskipun data menunjukkan terjadinya penurunan di beberapa tahun, namun, sebagian wilayah di Indonesia tetap mengalami hal ketimpangan pendapatan. Selain itu perubahan kondisi makroekonomi yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19 memicu terjadinya ketimpangan, hal ini disebabkan oleh banyaknya kasus PHK dan gangguan distribusi pendapatan yang merata. (Chayyani, n.d.)

Secara keseluruhan, ketimpangan pendapatan tertinggi dalam dua dekade terjadi pada kisaran tahun 2013 yaitu sebesar 31,89% sementara ketimpangan terendah pada tahun 2003, yaitu sebesar 29,3%. Pertumbuhan ketimpangan yang pesat selama 1 dekade terakhir disebabkan oleh 10% individu terkaya di Indonesia meningkatkan konsumsi mereka hingga 6% setiap tahunnya, angka ini sudah disesuaikan dengan inflasi yang terjadi. Fakta ironis muncul bahwasanya 40% dari populasi masyarakat termiskin, mengalami peningkatan dalam konsumsi mereka yang kurang dari 2% per tahun. (World Bank, 2015)

Dalam penelitian Fatsabit & Yusran (2019) yang berjudul Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia menemukan bahwasanya, rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Serta, dalam penelitian Hindun et al, (2019) menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Kemudian penelitin menurut Astary et al, (2024) ditemukan bahwa Inflasi menunjukkan pengaruh positif terhadap ketimpangan, tetapi pengendalian inflasi dapat membantu meratakan distribusi pendapatan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang Faktor Rata Lama Sekolah, Kemiskinan, dan Inflasi mempengaruhi Tingkat Pendapatan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi pengambilan keputusan kebijakan oleh pemerintah dalam mengatasi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan adalah keadaan dimana terjadi perbedaan penyebaran pendapatan setiap orang atau rumah tangga (Sukirno, 2006). Salah satu masalah yang dihadapi Indonesia adalah ketimpangan pendapatan, yang menyebabkan ketidakmerataan perekonomian atau perbedaan kemajuan antar wilayah, sehingga kemampuan pertumbuhan wilayah tidak sama (Putra, 2018)

Dalam menghitung ketimpangan distribusi pendapatan, banyak metode yang dapat digunakan dalam analisisnya salah satunya menggunakan rasio gini. Rasio Gini adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam analisis untuk menghitung ketimpangan distribusi pendapatan. Rasio Gini dapat dihitung dengan mengukur seberapa besar ketimpangan pendapatan di suatu wilayah. Nilai rasio Gini harus berada di antara nol dan satu, dan jika nilainya mendekati nol, itu menunjukkan bahwa seluruh pendapatan dibagi secara merata (Rifaldo & Rejekiningsih, 2024)

Rata-Rata Lama Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam modal manusia dan dianggap sebagai penentu penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (S. Dai et al., 2023). Menurut Badan Pusat Statistik (2022). Rata-Rata Lama Sekolah merupakan total tahun yang dihabiskan oleh individu berumur 25 tahun untuk mengikuti pendidikan formal. Perhitungan Rata-Rata Lama Sekolah dilakukan untuk kelompok usia 25 tahun ke atas dengan asumsi bahwa pada usia 25 tahun proses belajar telah selesai.

Tingkat lama pendidikan yang ditempuh akan mempengaruhi pendapatan dimana ketika masyarakat memiliki pendidikan yang baik maka akan berdampak terhadap produktivitas kerja dan keterampilan masyarakat tersebut sehingga berpengaruh terhadap pencapaian pendapatan serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan akan mendapatkan pendapatan yang baik sehingga mengurangi ketimpangan pendapatan antar wilayah hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Aminda (2024) dengan judul “Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” bahwa variabel RLS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi DIY tahun 2010-2020.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan situasi di mana seseorang tidak memiliki cukup sumber daya ekonomi untuk mencapai tingkat kehidupan yang dianggap wajar di lingkungan tertentu. Keadaan ketidakberdayaan ini terlihat dari rendahnya pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal (Dai, Sri et al., 2023)

Adapun penelitian yang berkaitan mengenai pengaruh kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Darmuji et al. (2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemiskinan dan ketimpangan pendapatan dimana kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan tingginya ketimpangan pendapatan. Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Farhan & Sugianto (2022) dimana penelitian tersebut menghasilkan hubungan yang negatif antara kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Perbedaan hasil penelitian dapat terjadi karena terdapat perbedaan dalam metodologi penelitian, variabel yang digunakan, ataupun karakteristik sampel yang diteliti.

Inflasi

Menurut teori Keynesian, inflasi dapat terjadi ketika populasi memutuskan untuk membeli barang dan jasa dalam jumlah yang berlebihan, melampaui kemampuan mereka. (Putra, 2018; Wairooy & Slamet Haryono, 2023) Menurut Rahardja dan Manurung (2004) merupakan suatu keadaan perekonomian saat terjadi kenaikan harga, kenaikan harga bersifat umum, dan berlangsung terus menerus.

Inflasi dapat membuat orang miskin semakin miskin, meningkatkan perbedaan antara kelompok pendapatan dan mendorong ketimpangan pendapatan. Ketika ketimpangan pendapatan menjadi masalah yang lebih besar, ini dapat menyebabkan keresahan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sirat et al., 2025) dengan judul “The Effect Of Gross Domestic Product, Inflation And Foreign Direct Investment On Inequality In Indonesia” bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2010-2024.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis model regresi data runtun waktu atau *time series*. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan terdiri atas Rata Lama Sekolah (RLS) (tahun), Kemiskinan (%), Inflasi (%), sedangkan variabel dependennya adalah ketimpangan pendapatan (%).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia atau dipublikasikan sebelumnya oleh lembaga resmi maupun sumber lainnya, sehingga peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank dan beberapa sumber literatur pendukung seperti artikel dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan periode runtun waktu 1996-2024 dengan menganalisis sebuah negara yaitu negara Indonesia. Dengan demikian, pada penelitian ini menggunakan periode 29 tahun untuk menganalisis beberapa variabel dalam negara Indonesia.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini dapat menemukan hipotesis yang menjadi tujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) diasumsikan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan, masyarakat yang memiliki pendidikan baik akan berdampak terhadap produktivitas kerja serta keterampilan masyarakat yang akan berpengaruh pada pencapaian pendapatan sehingga diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Selanjutnya, Kemiskinan dapat diperkirakan berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan, karena ketika kemiskinan di suatu wilayah relatif rendah maka, pendapatan perkapita masyarakat akan mengalami penurunan, yang akan berdampak pada meningkatnya ketimpangan pendapatan di suatu wilayah. Sementara itu, Inflasi diperkirakan berpengaruh positif terhadap ketimpangan

pendapatan, karena semakin tinggi tingkat inflasi pada suatu wilayah akan mendorong sebuah ketimpangan pendapatan pada wilayah tersebut.

Selain itu, ketiga variabel-variabel independent tersebut dapat diasumsikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 1996-2024.

H2 : Kemiskinan berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 1996-2024.

H3 : Inflasi berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 1996-2024.

H4 : Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Kemiskinan, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 1996-2024.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa regresi data *time series* yang diolah melalui perangkat lunak *Eviews 12*. Pemilihan untuk menggunakan regresi data *time series* karena mampu menganalisis data yang dikumpulkan secara berurutan menurut periode waktu sehingga dapat mengidentifikasi pola, trend, dan fluktuasi dalam jangka panjang, sehingga hasil estimasi akan lebih efektif dibandingkan hanya dengan menggunakan data panel atau *cross section*.

Tahapan analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik, yang terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi dalam penelitian memenuhi syarat yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).
2. Uji Hipotesis, menggunakan uji parsial atau uji t, uji simultan atau uji F dan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun perumusan model regresi data time series dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$KP_t = \beta_0 + \beta_1 RLS_t + \beta_2 KM_t + \beta_3 I_t + \varepsilon_t$$

Model di transformasikan ke dalam Logaritma Natural (Ln) karena terdapat perbedaan pada satuan antar variabel, menjadi:

$$KP_t = \beta_0 + \beta_1 \ln RLS_t + \beta_2 KM_t + \beta_3 I_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

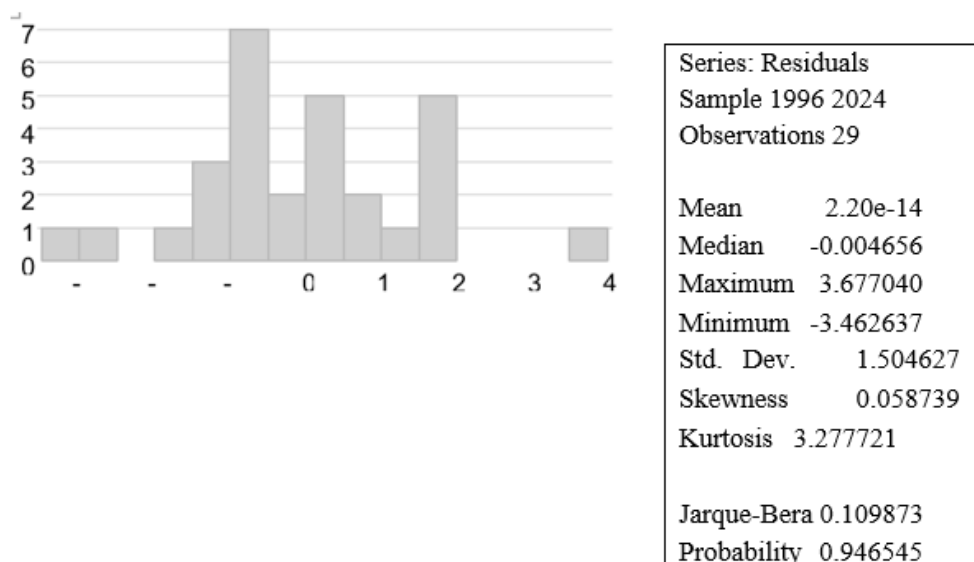
KP_t	: Ketimpangan pendapatan Indonesia
B_0	: Konstanta
RLS_t	: Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
KM_t	: Kemiskinan
I_t	: Inflasi
ε_t	: Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui berdistribusi model yang digunakan tersebut normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera test (J-B test). Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini.



Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar $0.9465 > 0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independen yang digunakan dalam model regresi, untuk melihat apakah ada masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai centered VIF dimana saat nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Variance Inflation Factors			
Date: 11/10/25 Time: 17:33			
Sample: 1996 2024			
Included observations: 29			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
KEMISKINAN	0.027773	69.82052	5.604490
INFLASI	0.001794	3.564782	2.175231
LOG(RLS_INDO)	38.78443	1824.347	3.589410
C	209.4072	2395.046	NA

Dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF sebesar 3,589 untuk RLS, 5,604 untuk variabel kemiskinan dan 2.175 untuk inflasi, dan ketiga variabel tersebut memiliki nilai Centered VIF lebih kecil dari 10. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data dalam model ini tidak ada indikasi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk melihat masalah korelasi antar error setiap periode pada model regresi linier. Untuk melihat autokorelasi dapat dilihat dari nilai prob chi-square diaman saat nilai prob chi-square > alpha (0,05) tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	2.441450	Prob. F(2,23)	0.1093
Obs*R-squared	5.078529	Prob. Chi-Square(2)	0.0789

Uji autokorelasi yang dilakukan menggunakan Breusch-Godfrey dengan lag 2 mendapatkan hasil nilai Prob sebesar 0.0789 > 0,05 maka tidak ada masalah pada autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain, metode yang digunakan salah satunya *Breusch- Pagan* dimana saat nilai prob > alpha (0,05) maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.832275	Prob. F(3,25)	0.1671
Obs*R-squared	5.227033	Prob. Chi-Square(3)	0.1559
Scaled explained SS	4.423945	Prob. Chi-Square(3)	0.2192

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas yang diuji menggunakan uji Breusch-Pagan mendapat hasil nilai prob $0,1559 > 0,05$ maka model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas

2. Uji Regresi

Dependent Variable: RATIO_GINI					
Method: Least Squares					
Date: 11/10/25 Time: 17:31					
Sample: 1996 2024					
Included observations: 29					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
KEMISKINAN	-1.126281	0.166653	-6.758229	0.0000	
INFLASI	0.119883	0.042357	2.830316	0.0090	
LOG(RLS_INDO)	-22.89068	6.227715	-3.675614	0.0011	
C	95.59996	14.47091	6.606355	0.0000	
R-squared	0.738611	Mean dependent var		34.19655	
Adjusted R-squared	0.707245	S.D. dependent var		2.942968	
S.E. of regression	1.592348	Akaike info criterion		3.895738	
Sum squared resid	63.38928	Schwarz criterion		4.084331	
Log likelihood	-52.48820	Hannan-Quinn criter.		3.954803	
F-statistic	23.54767	Durbin-Watson stat		1.283729	
Prob(F-statistic)	0.000000				

UJI F

Uji F merupakan suatu tahapan pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat besaran dan membandingkan F tabel dengan F hitung atau saat nilai P value $< \alpha$ 5% maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

F tabel dapat diperoleh dengan mencari numerator (k-1) dan denominator (n-k), dimana numerator 3 dengan denominator 25 sehingga f tabel 2,32. Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa F hitung atau F statistik sebesar 23.54767 sehingga didapatkan hasil F hitung (23.54767) > F tabel (2,32) atau dapat dilihat dari P value (0,0000) < alpha (0,05). Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu rata lama sekolah, kemiskinan, inflasi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu ketimpangan pendapatan di Indonesia di periode 1996-2024.

Selanjutnya, dari hasil estimasi model regresi berganda diperoleh model sebagai berikut:

Berdasarkan dari model persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut

$$KP_t = 95.59996 + -22.89068 RLS_t + -1.126281KM_t + 0.119883 I_t + \varepsilon_t$$

1. Rata-rata Lama Sekolah

Berdasarkan hasil pada uji regresi *Least Squares* menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebesar -22.89068, yang artinya ketika variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) naik sebesar 1%, maka ketimpangan pendapatan akan turun sebesar -22.89068%.

Variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) secara statis memperlihatkan pengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 1996-2024 yang berarti naiknya tingkat Rata-rata Lama Sekolah (RLS) akan menurunkan ketimpangan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan data pada tahun 2018, yang menunjukkan Rata-rata Lama Sekolah di Indonesia naik 0,17 tahun, kenaikan pada tahun 2018 tersebut bersamaan dengan turunnya ketimpangan pendapatan sebesar 0,9% yang dapat menjadi bukti bahwa lamanya tingkat pendidikan masyarakat pada suatu wilayah dapat memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mana akan meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketimpangan pendapatan.

Hal itu mendukung hasil penelitian ini dimana Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap ketimpangan pendapatan, yang berarti semakin meningkat Rata-rata Lama Sekolah akan menurunkan ketimpangan pendapatan, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana Putri & Shinta Aminda (2024) dengan judul “Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” bahwa variabel RLS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi DIY tahun 2010-2020.

2. Kemiskinan

Nilai Koefisien dari variabel kemiskinan sebesar -1,089968, artinya jika variabel kemiskinan naik sebesar 1%, sedangkan faktor lain tetap, maka ketimpangan pendapatan akan turun sebesar -1,089968%.

Variabel kemiskinan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ketimpangan pendapatan, dan hubungan antara variabel kemiskinan terhadap variabel ketimpangan pendapatan bersifat negatif. Artinya semakin tinggi kemiskinan, maka ketimpangan pendapatan akan menurun, dan sebaliknya. Kondisi seperti ini tentunya sangat berbanding terbalik dengan teori umum yang telah digunakan, dalam hasil pada uji

regresi ini penurunan kemiskinan justru meningkatkan ketimpangan pendapatan. Fenomena tersebut dapat diakibatkan oleh separuh kekayaan nasional dikuasai oleh golongan elite. Artinya, pertumbuhan ekonomi berhasil menurunkan tingkat kemiskinan, namun distribusi manfaatnya tidak dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afandi et al. (2017) yang mengatakan bahwa kenaikan kemiskinan akan menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan.

3. Inflasi

Uji regresi diatas menunjukkan nilai koefisien inflasi sebesar 0.119880 yang artinya ketika variabel inflasi naik 1%, maka ketimpangan pendapatan akan meningkat sebesar 0.119883 point dengan asumsi variabel lain konstan. Terlihat bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dimana ketika inflasi naik maka ketimpangan pendapatan juga akan naik begitu pula sebaliknya.

Dengan adanya kenaikan harga barang dan jasa yang dapat mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga terutama di kalangan kelompok rentan secara ekonomi. Ketika biaya konsumsi meningkat sementara pendapatan tidak ada peningkatan atau pendapatan tetap, maka akan memperburuk kondisi ekonomi mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sirait et al. (2025) pada studinya yang meneliti dampak PDB, inflasi, dan PMA terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada periode waktu 2010 hingga 2024 hasilnya menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan positif dengan ketimpangan pendapatan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan sehingga semakin besar nilai r^2 maka semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai r^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,738611 yang berarti variabel ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel RLS, kemiskinan dan inflasi sebesar 73,8611% dan sebesar 26,1389% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Rata Lama Sekolah, Kemiskinan, dan inflasi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada periode 1996-2024. RLS dan Kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan, artinya peningkatan RLS dan tingkat Kemiskinan sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pada ketimpangan pendapatan. Sementara, inflasi memiliki pengaruh positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan inflasi sebesar 1% akan mengakibatkan ketimpangan pendapatan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk berupaya merumuskan kebijakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih inklusif merata di seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah berkewajiban untuk memastikan stabilitas harga barang dan jasa sebab fluktuasi ekonomi yang berlebih sangat berdampak pada kelompok berpenghasilan rendah yang rentan terhadap kemiskinan. Salah satu contohnya yaitu dengan

memperkuat program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang memfokuskan kelompok berpenghasilan rendah, sehingga mereka dapat mengakses pekerjaan lebih layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Rantung, V. P., & Marashdeh, H. (2017). Determinant of income inequality in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 9(2), 159-171. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol9.iss2.art5>
- Astary, R., Safitri, N., Zarpani, & Harahap, E. F. (2024). *Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum Provinsi dan Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia*.
- Chayyani, N. R. (n.d.). *Ketimpangan Pendapatan dan Pemulihan Ekonomi Nasional*.
- Darmuji, D., Alawiyah, T., & Hasanah, K. (2024). Dampak Kualitas Pendidikan dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan Ekonomi: Sebuah Analisis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(8), 458-467. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i8.3183>
- Devi Yuliana Putri, & Renea Shinta Aminda. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Journal of Development Economic and Digitalization*, 3(1), 87-108. <https://doi.org/10.59664/jded.v3i1.7667>
- Farhan, M., & Sugianto, S. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PULAU JAWA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 243-258. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.29>
- Fatsabit, M. I., & Yusran, H. L. (2019). Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 71-84. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5304>
- Hariadi, M. F., Saputri, K. D., Valentina. A, & Candra, M. (2025). Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 591-598. <https://doi.org/10.63822/1yshfd76>
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>
- Manurung, M. (2004). *Uang, perbankan, dan ekonomi moneter*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Meluasnya Ketimpangan di Indonesia*. (2015). World Bank. <https://www.worldbank.org/in/news/feature/2015/12/08/indonesia-rising-divide>
- Mifrahi, M. N., & Darmawan, A. S. (2022). Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 111-118. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art11>

- Putra, L. A. P. (2018). *agusafeb,+LYO+AKHBAR+PRATAMA+PUTRA*.
- Putri, Dyah. A. A. (2023). Pengaruh Dispartas Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)*, 2.
- Rahayu, Sri. E. (2021). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *SiNTESa*.
- Reinjani, D. (2019, October 9). *Indonesia Negara Keempat Tertimpang di Dunia*. KBR Media. https://kbr.id/articles/indeks/indonesia_negara_keempat_tertimpang_di_dunia
- Rifaldo, M. D., & Rejekiingsih, T. W. (2024). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Tahun 2015-2019. *Diponegoro Journal of Economics*, 13(2), 27-40. <https://doi.org/10.14710/djoe.43258>
- S. Dai, S. I., Canon, S., & Bauty, D. O. (2023). ANALISIS PENGARUH RLS, PENGELUARAN PERKAPITA, UHH, DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI KBI DAN KTI. *Jesya*, 6(1), 535-544. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.950>
- Sirait, S., Japina, H., Simanjuntak, H., & Sinaga, S. (2025). PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, INFLASI DAN INVESTASI ASING LANGSUNG TERHADAP KETIMPANGAN DI INDONESIA. *JIM UPB Jurnal Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam*, 13(2). www.onlinedoctranslator.com
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. PT.RajaGrafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (A. Maulana & N. I. Sallama, Eds.; 11th ed.). Penerbit Erlangga.
- Wairooy, F. A., & Slamet Haryono. (2023). Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan dengan Corruption Perception Index sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 2(1 Juni), 37-50. <https://doi.org/10.14421/jmes.2023.021-03>
- Yuliana Putri, D., & Shinta Aminda, R. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Jurnal Of Development Economic And Digitalization*, 3(1), 87-108.